

**KETIDAKADILAN GENDER PADA PEREMPUAN DALAM NOVEL *ENTROK*
KARYA OKKY MADASARI**

Endah Maria Ulfah

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
endahmariaulfa@gmail.com

M. Shoim Anwar

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Abstract

This research is made because the occurrence of the unfairness gender to the woman in *Entrok* novel by Okky Madasari that effects woman resistance to gain gender equality. The purpose of the research is to describe the unfairness gender and woman resistance in *Entrok* novel by Okky Madasari by using gender unfairness analysis based on socialist feminism theories. This research uses descriptive qualitative method. The gender unfairness of woman in *Entrok* novel is caused by man's opinion that is severe in a relative or a society or called by domination of patriarki. it influences society's culture and tradition. It causes misunderstanding between society about what is gender and sex. That gender unfairness is a booster of feminism movement appearance. It appears because of the meaning of gender that is not understood well by the society. Feminism movement which is done by woman is a woman resistance caused by unfairness gender that adverses herself. Based on the data analysis the researcher found five kinds of unfairness of woman that effects domination of patriarki. It causes gender unfairness. Those are stereotype, subordination, marginalization, double burden, and violence to the woman. Gender unfairness makes the woman do resistance and demands equity for herself. There are seven resistences that is done by woman in *Entrok* novel. Those are the resistance to the stereotip that woman is weak and man is strong, the resistance to the stereotip that woman who becomes the second wife is called a bitch. The resistance to the marginalization in occupation, the resistance to the marginalization in household, the resistance to the marginalization caused by goverment policy, the resistance to the double burden cause by patriaki system and resistance to the violence and rape. But all of the resistences that are done is note able to change gender unfairness happens. This because of man's patriaki domination that is valided by culture construction that is increasingly glutinous in society's opinion.

Key words: *Domination of Patriarki, gender unfairness, feminism, resistance.*

PENDAHULUAN

Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam

memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Novel mempunyai bermacam tema dan isi, antara lain tentang masalah-masalah sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan dan laki-laki. Sosok perempuan sangat menarik untuk dibicarakan.

Perempuan cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya.

Saptiawan dan Sugihastuti (2007:82) menyatakan bahwa dalam sistem yang lebih besar dan kompleks, hubungan antara laki-laki dan perempuan dimanifestasikan dalam berbagai bentuk dan pola perilaku yang mencerminkan penerimaan dari pihak laki-laki atau perempuan terhadap kedudukan tiap-tiap jenis kelamin. Proses ini telah dikuatkan oleh realitas dalam banyak kebudayaan bahwa posisi laki-laki berada lebih tinggi secara struktural dibandingkan dengan perempuan. Ruthven (dalam Sofia, 2009:12) menyatakan bahwa pemberian posisi perempuan pada tempat yang lebih rendah tersebut ada karena patriarki (pemerintahan ayah), yaitu sebuah sistem yang memungkinkan laki-laki dapat mendominasi perempuan pada semua hubungan sosial.

Dominasi terhadap perempuan ini lahir akibat dari prasangka gender yang timbul dari anggapan yang salah terhadap konsep *seks* (jenis kelamin) dan gender. Dalam hal ini, terdapat perbedaan antara jenis kelamin dan gender. Fakih (1996:7-8) menyatakan bahwa *seks* (jenis kelamin) merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Sedangkan gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat yang dapat dipertukarkan.

Di masyarakat selama ini terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya mengenai gender. Apa yang disebut gender karena dikonstruksi secara sosial budaya dianggap sebagai kodrat tuhan (Fakih dalam Suharto dan Sugihastuti, 2010:206). Perbedaan pemahaman tentang gender yang berlangsung terus-menerus akan menimbulkan ketidakadilan gender.

Fakih (1996:12) menjelaskan bahwa perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, dalam aplikasinya perbedaan gender memiliki kecenderungan menguntungkan jenis kelamin tertentu yakni laki-laki. Ketidakadilan gender dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan gender, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan publik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*).

Ketidakadilan yang ditimbulkan oleh perbedaan gender merupakan pendorong lahirnya feminisme. Feminisme muncul sebagai sebuah upaya perlawanan atas berbagai upaya kontrol laki-laki. Asumsi bahwa perempuan telah ditindas dan dieksploitasi menghadirkan anggapan bahwa feminisme merupakan satu-satunya jalan untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut (Fakih dalam Saptiawan dan Sugihastuti, 2010:95).

Fenomena semacam itu kemudian memunculkan gagasan-gagasan dari lahirnya karya sastra yang mengangkat tema feminisme. Salah satu karya sastra yang digunakan penulis dalam mengangkat tema feminisme tersebut adalah dalam bentuk novel. Salah seorang novelis perempuan yang mengangkat tema feminisme adalah Okky Madasari dengan novelnya yaitu *Entrok*.

Dalam novel *Entrok* menceritakan secara gamblang mengenai ketidakadilan yang dialami oleh perempuan akibat adanya dominasi patriarki laki-laki yang seakan telah dilegalkan oleh konstruksi budaya setempat. Dominasi patriarki telah menimbulkan pembodohan pada masyarakat dalam novel *Entrok* sehingga masyarakat tidak memahami tentang konsep gender dan kodrat. Kesalahpahaman masyarakat tentang

gender dan kodrat menimbulkan ketidakadilan gender pada perempuan.

Memperhatikan hal-hal diatas, maka peneliti mengambil novel *Entrok* tersebut sebagai objek dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebuah judul penelitian yaitu ketidakadilan gender pada perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, dengan mengkaji permasalahan pada manifestasi ketidakadilan gender pada perempuan dan perlawanan yang dilakukan oleh perempuan akibat ketidakadilan gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

Dipilihnya novel *Entrok* karya Okky Madasari didasari beberapa alasan. Pertama, novel ini menceritakan tentang sistem pemerintahan otoriter yang terdapat di suatu negara yang secara tidak langsung novel *Entrok* ini mengkritik sistem pemerintahan Indonesia yang terjadi sekitar tahun 1960-1998 terutama di daerah Pulau Jawa. Kedua, novel *Entrok* menceritakan ketidakadilan gender pada perempuan yang justru dibenarkan oleh kontruksi budaya setempat. Ketiga, terdapat ide-ide feminis yaitu dalam bentuk perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender tersebut terutama pada tokoh utama perempuan yaitu Sumarni.

Oleh karena objek penelitian berperspektif perempuan, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori feminisme dengan mengkhhususkan pada teori feminisme sosialis yang digabungkan dengan analisis ketidakadilan gender untuk mengupas manifestasi ketidakadilan gender dan perlawanan yang dilakukan perempuan dalam novel *Entrok*.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2014:5) metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

2. Data dan Sumber Data

a) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer karya sastra, yaitu novel *Entrok* karya Okky Madasari, diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, 282 halaman, tahun 2016.

(2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa makalah, buku-buku, dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

b) Data

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang digunakan berupa kalimat, pernyataan, ungkapan yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari sesuai dengan rumusan masalah sebagai penunjang untuk menganalisis ketidakadilan gender dan perlawanan perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan teknik pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Peneliti membaca keseluruhan sumber data yaitu novel *Entrok* karya Okky Madasari secara cermat untuk memahami makna.

- b) Bagian yang telah ditentukan sebagai objek penelitian dibaca secara teliti dan diberi tanda. Pemberian tanda dilakukan dengan cara digarisbawahi.
- c) Data-data diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji.
- d) Mencatat setiap kalimat, pernyataan dan ungkapan yang dijadikan sebagai data agar jelas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.
- e) Melakukan pengelompokan data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah dengan memanfaatkan teori yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini, antara lain:

- a) Data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini tentang menganalisis ketidakadilan gender dan perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender tersebut dalam novel Entrok karya Okky Madansari. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini. Data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami.
- b) Menginterpretasi data yang diperoleh dengan mengacu pada landasan teori yang telah ditentukan.

- c) Menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diinterpretasi.
- d) Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah. Simpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

5. Keabsahan Data

Peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2014:330). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membaca dan memahami referensi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi.
- b) Peneliti membaca dan memahami novel Entrok karya Okky Madansari secara teliti agar memperoleh data yang akurat sesuai dengan rumusan masalah dan teori yang digunakan. Pembacaan dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang berbeda.
- c) Melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.
- d) Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang berperan

sebagai penyidik untuk mengecek hasil pengamatan dan teori yang digunakan.

- e) Setelah dosen pembimbing menyatakan bahwa data penelitian yang diperoleh benar-benar valid, kemudian peneliti melakukan tahap penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka, peneliti menemukan lima manifestasi ketidakadilan gender yang terjadi dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari yaitu berupa stereotip, subordinasi, marginalisasi, beban kerja ganda dan kekerasan pada perempuan dan tujuh bentuk perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender tersebut.

1. Manifestasi ketidakadilan gender pada perempuan.

- a) Manifestasi ketidakadilan gender berupa stereotip pada perempuan.

No	Data	Jumlah data
1.	Stereotip bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah sedangkan laki-laki adalah kaum yang kuat.	3
2.	Stereotip bahwa istri kedua disebut sebagai sundal.	4
3.	Stereotip bahwa perempuan yang tidak melayani suami dengan baik maka suaminya berhak selingkuh.	1

- b) Manifestasi ketidakadilan gender berupa subordinasi pada perempuan

No	Data	Jumlah data
1	Subordinasi dalam kebebasan mengutarakan pendapat	2

- c) Manifestasi ketidakadilan gender berupa marginalisasi pada perempuan.

No	Data	Jumlah data

1	Marginalisasi dalam pekerjaan	4
2	Marginalisasi akibat adanya kebijakan pemerintah	1
3	Marginalisasi dalam rumah tangga	3

- d) Manifestasi ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda pada perempuan.

No	Data	Jumlah data
1	Beban kerja ganda akibat dominasi patriarki lai-laki terhadap perempuan	3

- e) Manifestasi ketidakadilan gender berupa kekerasan pada perempuan.

No	Data	Jumlah data
1	Kekerasan dalam bentuk pemerkosaan	3
2	Kekerasan dalam bentuk pelacuran	2
3	Kekerasan dalam bentuk tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (domestic violence).	2
4	Keekrasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam program keluarga berencana (KB)	2

2. Perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender pada perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

No	Data	Jumlah data
1	Perlawanan terhadap stereotip bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah sedangkan laki-laki adalah kaum yang kuat.	3
2	Perlawanan terhadap stereotip bahwa istri kedua bisa disebut	3

	sebagai sundal.	
3	Perlawanan terhadap marginalisasi dalam pekerjaan.	1
4	Perlawanan terhadap marginalisasi akibat kebijakan pemerintah.	1
5	Perlawanan terhadap marginalisasi dalam rumah tangga	2
6	Perlawanan terhadap beban kerja ganda akibat sistem patriarki.	1
7	Perlawanan terhadap kekerasan dalam bentuk pemerkosaan.	1

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data di atas dapat dilakukan analisis data-data dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Data yang dibahas akan disajikan dalam bentuk lampiran tersendiri, serta akan dianalisis berdasarkan manifestasi ketidakadilan gender pada perempuan dan perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender pada novel *Entrok* karya Okky Madasari. Dari hasil analisis akan diperoleh hasil gambaran mengenai manifestasi ketidakadilan gender pada perempuan dan perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender pada novel *Entrok* karya Okky Madasari. Di bawah ini adalah hasil dari analisis data

1. Manifestasi ketidakadilan gender pada perempuan.

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah selama tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun dalam novel *Entrok*, terjadi kesalahpahaman masyarakat tentang gender sehingga menimbulkan ketidakadilan gender.

Dalam novel *entrok* terdapat lima bentuk ketidakadilan gender pada perempuan. Berikut ini adalah bentuk ketidakadilan gender tersebut.

a. Manifestasi ketidakadilan gender berupa stereotip pada perempuan.

Pada novel *Entrok* terdapat tiga bentuk stereotip pada perempuan. Pertama, stereotip yang menyatakan bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah, sedangkan laki-laki ialah kaum yang kuat. Hal ini terjadi ketika Marni ingin bekerja menjadi kuli agar dia bisa mendapatkan upah berupa uang untuk membeli entrok. Namun, Teja mengangagap remeh marni karena Marni adalah perempuan. Kedua, stereotip yang menyatakan bahwa istri kedua bisa disebut sebagai sundal. Hal ini terjadi kepada Rahayu, Yu Yem, dan Endang Sulastri. Ketiga perempuan ini menjadi istri kedua. Konflik yang terjadi ketiga seorang suami berpoligami menimbulkan pemahaman masyarakat bahwa istri kedua merupakan pengganggu rumah tangga yang disamakan dengan sundal. Ketiga, stereotip bahwa perempuan yang tidak melayani suaminya dengan baik maka suaminya berhak selingkuh. Hal ini terjadi kepada istri Kartono. Istri kartono menyalahkan dirinya sendiri karena ia tidak bisa menjalankan perannya untuk memuaskan hasrat biologis Kartono sehingga Kartono memperkosanya. Secara tidak langsung, istri kartono telah membentuk citra stereotip dalam dirinya sendiri dan hal tersebut juga dapat menumbuhkan beban mental dalam dirinya.

b. Manifestasi ketidakadilan gender berupa subordinasi pada perempuan.

Pada novel *Entrok* terjadi subordinasi dalam bentuk subordinasi mengutarakan pendapat. Hal ini dialami oleh Bu Jujuk. Bu Jujuk mengetahui bahwa suaminya telah berselingkuh dengan perempuan lain, namun ia tidak berani untuk melakukan protes atas perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya. Bu Jujuk merupakan representasi bahwa perempuan berada pada posisi yang lebih rendah dalam keluarga. Budaya telah melanggengkan adanya inferioritas pada

perempuan. Suara perempuan dianggap kurang penting dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan seakan disahkan untuk mendapat perlakuan diskriminasi dari suaminya.

c. Manifestasi ketidakadilan gender berupa marginalisasi pada perempuan.

Pada novel *Entrok* terdapat tiga bentuk marginalisasi pada perempuan. Pertama, marginalisasi dalam pekerjaan. Hal ini terjadi kepada Marni. Ketidakadilan gender memunculkan sistem pembagian upah yang tidak adil antara buruh perempuan dan buruh laki-laki. Hal ini secara langsung telah merugikan Marni dan Simbok sebagai buruh perempuan karena Marni dan Simbok hanya menerima upah singkong dari hasil pekerjaannya mengupas singkong sedangkan buruh laki-laki bisa mendapatkan upah uang dari hasil *nguli*. Kedua, marginalisasi akibat kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang terlihat dalam novel *Entrok* sangat tidak adil dan merugikan Marni sebagai perempuan yang bekerja keras untuk mendapatkan uang namun harus menyetorkan uangnya kepada para prajurit. Melalui tokoh Marni yang dipaksa untuk menyetorkan sejumlah uang kepada prajurit pemerintahan, Okky Madansari seakan merepresentasikan bahwa pemerintahan pada saat itu berada pada rezim yang kacau balau. Ketiga, marginalisasi dalam rumah tangga. Hal ini dialami oleh Marni, Simbok, dan Istri Mali. Mereka mengalami marginalisasi karena suami mereka tidak bekerja dan tidak memberikan nafkah kepada mereka. Sehingga mereka mengalami kekurangan ekonomi.

d. Manifestasi ketidakadilan gender berupa beban kerja ganda pada perempuan.

Dalam novel *Entrok* terjadi manifestasi ketidakadilan gender berupa pemberian beban kerja ganda akibat adanya sistem patriarki. Beban kerja ganda akibat sistem patriarki

tersebut terjadi pada Simbok dan Marni. Simbok dan Marni harus bekerja sekaligus mengurus semua kebutuhan rumah tangga, sedangkan suami mereka hanya menunggu makanan. Suami mereka seakan lupa atas perannya sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya.

e. Manifestasi ketidakadilan gender berupa kekerasan pada perempuan.

Pada novel *Entrok* terdapat empat bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan. Pertama, Kekerasan berupa pemerkosaan yang dialami oleh Rahayu dan Ndari. Rahayu mengalami kekerasan seksual dalam bentuk pemerkosaan yang dilakukan oleh tentara ketika ia dipenjara. Tentara yang memiliki kekuasaan, merasa bahwa dirinya berhak untuk melakukan tindakan apapun atas narapidana yang berada di penjara. Ndari mengalami hal yang sama. Ndari diperkosa oleh *paklik*-nya sendiri yaitu Kartono. Rahayu dan Ndari adalah korban tindakan bejat laki-laki. Kedua, kekerasan dalam bentuk pelacuran yang dialami oleh Ndari. Tindakan pelacuran yang dilakukan oleh Ndari adalah atas perintah Bapaknya yaitu Pak Karto. Ndari hanyalah korban. Di usianya yang begitu muda, dia sudah harus berurusan dengan nafsu laki-laki tanpa peduli pada keinginan dan kebahagiaannya sendiri. Ketiga, kekerasan dalam bentuk tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga. Hal tersebut dialami oleh Simbok. Simbok mengalami tindakan kekerasan pemukulan yang dilakukan oleh suaminya. Hanya karena tidak bisa menyiapkan makanan sehingga suaminya marah dan memukulnya. Bukan tanpa alasan Simbok tidak menyiapkan makanan. Simbok sakit sehingga ia tidak bisa ke pasar untuk belanja kebutuhan dapur. Keempat, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam program keluarga berencana (KB). Hal ini dialami oleh Marni. Marni mengalami kekerasan fisik dan psikologis yang berakibat

pada timbulnya trauma berkepanjangan terhadap hal-hal tertentu yang dialaminya, yakni saat tokoh Marni menceritakan penyesalannya ketika dipaksa mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di desanya.

2. Perlawanan perempuan akibat ketidakadilan gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari.

Pada novel *Entrok* terjadi perlawanan yang dilakukan oleh perempuan akibat ketidakadilan gender. Perlawanan tersebut mulai dilakukan oleh perempuan ketika mereka sadar bahwa mereka telah mengalami kerugian akibat adanya ketidakadilan gender. Terdapat tujuh bentuk perlawanan yang dilakukan perempuan. Pertama, perlawanan terhadap stereotip bahwa perempuan merupakan kaum yang lemah sedangkan laki-laki adalah kaum yang kuat. Perlawanan tersebut dilakukan oleh Marni. Ia membuktikan bahwa perempuan juga bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki yaitu menjadi kuli panggul di pasar. Kedua, perlawanan terhadap stereotip bahwa istri kedua bisa disebut sebagai *sundal*. Perlawanan tersebut dilakukan oleh Rahayu, Yu Yem, dan Endang Sulastri. Mereka menjadi istri kedua. Konflik yang selalu terjadi ketika laki-laki memutuskan untuk berpoligami, membuat masyarakat berpandangan bahwa istri kedua adalah sumber dari konflik tersebut. Mereka melakukan perlawanan bahwa mereka bukan *sundal*. Mereka adalah istri yang dinikahi secara sah. Ketiga, perlawanan terhadap marginalisasi dalam pekerjaan yang dilakukan oleh Marni. Marni melakukan perlawanan dengan membuktikan bahwa ia mampu melakukan pekerjaan seperti yang dikerjakan oleh pekerja laki-laki yaitu menjadi kuli. Keempat, perlawanan terhadap marginalisasi akibat adanya kebijakan pemerintah yang dilakukan oleh Marni. Marni melakukan

perlawanan dengan tidak memberikan uang ketika tentara meminta sejumlah uang kepadanya hanya karena untuk alasan keamanan. Kelima, perlawanan terhadap marginalisasi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh Marni. Dengan kemandiriannya, Marni berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berdagang keliling. Marni berusaha untuk berjualan demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Keuntungan besar didapatkan oleh Marni dari hasilnya berjualan. Keenam, perlawanan terhadap beban kerja ganda akibat sistem patriarki. Perlawanan tersebut dilakukan oleh Marni. Perlawanan yang dilakukan oleh Marni adalah ia menyuruh Teja untuk membantunya berjualan keliling. Ketujuh, perlawanan terhadap kekerasan dalam bentuk pemerkosaan. Perlawanan tersebut dilakukan oleh Ndari. Ndari melakukan perlawanan dengan menceritakan semua kejadian pemerkosaan yang dialaminya kepada gurunya yaitu Rahayu.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian ketidakadilan gender pada perempuan dapat ditarik simpulan bahwa ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan dalam novel *Entrok* disebabkan oleh adanya pandangan laki-laki berkuasa di dalam keluarga dan masyarakat atau disebut dengan dominasi patriarki. Peneliti menemukan lima bentuk ketidakadilan pada perempuan akibat dominasi patriarki yang menyebabkan perbedaan dan pembagian gender yaitu berupa stereotip, subordinasi, marginalisasi, beban kerja ganda dan kekerasan pada perempuan dan tujuh perlawanan yang dilakukan oleh perempuan dalam novel *Entrok* yaitu perlawanan terhadap stereotip bahwa perempuan kaum yang lemah sedangkan laki-laki adalah kaum yang kuat, perlawanan terhadap stereotip bahwa

perempuan yang menjadi istri kedua bisa disebut sebagai sundal, perlawanan terhadap marginalisasi dalam pekerjaan, perlawanan terhadap marginalisasi dalam rumah tangga, perlawanan terhadap marginalisasi akibat adanya kebijakan pemerintahan, perlawanan terhadap beban kerja ganda akibat sistem patriarki, perlawanan terhadap kekerasan dalam bentuk pemerkosaan. Namun, semua perlawanan yang dilakukan tidak serta-merta mampu mengubah ketidakadilan gender yang terjadi. Hal ini dikarenakan adanya dominasi patriarki laki-laki yang disahkan oleh konstruksi kebudayaan yang semakin melekat dalam pemikiran masyarakat.

2. Saran-saran

Secara akademis, penelitian mengenai karya sastra dan pengupasan ideologi feminisme dibalik teks sastra adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Semoga pada penelitian selanjutnya, akan ada penelitian karya sastra lainnya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaan perempuan pada saat itu.

Secara praktis penulis berharap akan banyak lahir pengarang-pengarang sastra yang mampu menjabarkan kondisi feminis perempuan, tidak hanya memberikan kesadaran palsu tetapi memang berusaha untuk memberikan penyadaran sesungguhnya. Untuk melalui proses ini diperlukan kesadaran penuh mengenai kondisi perempuan yang masih dianggap sebagai yang lain.

Secara sosial, novel ini diharapkan mampu menjadi media komunikasi penyadaran bagi masyarakat, bukan hanya dikhususkan bagi perempuan tetapi juga laki-laki. Selain itu novel ini diharapkan juga untuk menjadi sarana kritis bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour.1996.*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.
- Lexy, J.Moleong.2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saptiawan dan Sugihastuti.2010.*Gender dan Inferioritas Perempuan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sofia,Adib.2009.*Aplikasi Kritik Sastra Feminis Perempuan dalam Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.